

***LAGU GUNDHUL-GUNDHUL PACUL SEBAGAI MATERI  
PEMBELAJARAN VIOLIN GRADE 1 DI KURSUS MUSIK***

**JURNAL**  
**Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



Disusun oleh  
**Syaukat Ali Ababil**  
**NIM 15100280132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Genap 2018/2019**

# LAGU *GUNDHUL-GUNDHUL PACUL* SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN VIOLIN GRADE 1 DI KURSUS MUSIK ETHNICRO

Syaukat Ali Ababil<sup>1</sup>, Ayu Tresna Yunita<sup>2</sup>, Oriana Tio Parahita Nainggolan<sup>3</sup>

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telp. +6282134021787; e-mail: [Syaukatali638@gmail.com](mailto:Syaukatali638@gmail.com).

---

## *Abstract*

*The educational method used at the music course at Ethnictro Yogyakarta is based on the methods created and popularized by Shinichi Suzuki. He uses the concept 'mother tongue approach', inspired by basic principles borrowed from the process of studying native languages. However, when Suzuki's method was applied to this music course, the researcher found some barriers and difficulties. Firstly, several songs used in the instruction books were unfamiliar to the students, leading to difficulties in comprehension and stagnation in the learning process. Secondly, several students experienced the music offered in the instruction manuals as monotonous and tedious. This research has made use of qualitative and descriptive methods involving the researcher to be present and observe class activities as well as participating in the role of an educator. When being made aware of the aforementioned obstacles, the researcher cum teacher offered to teach the song Gundhul-Gundhul Pacul as an alternative, specifically in violin-classes. Generally the violin classes are divided in studying three aspects, namely technique, specific songs or compositions and evaluation. Firstly, in the case of studying techniques one focusses on the proper way of holding a violin and its anatomy, the appropriate way to move the bow to produce legato, playing an octave starting from A major and the pelog music scale, and tones of A major grouped in threes. Secondly, the choice of Gundul-Gundul Pacul was made because it was familiar to most students and helped overcoming learning obstacles; students reported to find it easier to learn and remember the song. Even more, Gundul-gundul Pacul in particular elucidated the comprehension of rhythmic patterns and tonal frequency written within written musical notation. To summarize, this research proves the method of Suzuki to be more effective when students are presented with musical composition familiar to them and adapted to their social surroundings, such as Gundhul-Gundhul Pacul.*

**Keywords:** *violin education, violin classes, suzuki method, the song gundhul-gundhul pacul*

### **Abstrak**

*Pembelajaran violin di kursus musik Ethnicro Yogyakarta menggunakan metode dari Suzuki. Metode Suzuki adalah suatu metode yang dicetuskan oleh Shinichi Suzuki. Metode Suzuki menggunakan konsep Mother Tongue Approach, yang terinspirasi dari prinsip dasar pembelajaran bahasa ibu. Dalam penggunaan metode Suzuki di kursus musik ini, peneliti menemukan beberapa kendala dalam buku Suzuki Violin School 1 diantaranya, terdapat beberapa lagu yang kurang familiar untuk siswa sehingga terkadang siswa sulit untuk memahaminya. Hal tersebut yang menghambat proses pembelajaran. selanjutnya terkadang siswa merasa bosan dengan materi bahan lagu yang ada pada buku lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti sekaligus sebagai pengajar terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan belajar selama proses penelitian. Dengan mengetahui kendala tersebut peneliti menawarkan lagu Gundhul-Gundhul Pacul sebagai alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran violin. Proses pembelajaran violin di kursus ini, terbagi menjadi tiga yaitu pembelajaran teknik, pembelajaran bahan lagu dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan lagu Gundhul-Gundhul Pacul dapat membantu kendala yang dihadapi siswa yaitu siswa merasa lebih mudah untuk mempelajari dan menghafalnya. Selanjutnya, penggunaan lagu Gundhul-Gundhul Pacul memudahkan siswa dalam memahami pola ritmis dan harga nada yang tertulis dalam notasi balok.*

**Kata kunci:** *pembelajaran violin, metode suzuki, lagu gundhul-gundhul pacul.*

## Pengantar

Pembelajaran musik dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa. Hal ini karena materi yang terdapat didalamnya merupakan paduan antara pembelajaran teori dan praktek. Dalam pembelajaran musik selain siswa dituntut menguasai materi berupa teori juga harus dapat mempraktekkannya. Pembelajaran musik juga dapat meningkatkan kebersamaan dan mengembangkan kreativitas. Terdapat beberapa kegiatan yang mengharuskan siswa untuk belajar secara kelompok, seperti pada pembelajaran paduan suara, ansambel dan band. Dari proses pembelajaran tersebut siswa secara tidak langsung harus bekerjasama untuk satu tujuan yang akan dicapainya dengan hal ini proses pembelajaran musik dapat mengembangkan nilai-nilai sosial atau kebersamaan.

Belajar musik saat ini banyak ditanamkan kepada setiap orang terutama pada anak-anak maupun dewasa, karena dengan belajar musik dapat meningkatkan konsentrasi dan kondisi tubuh yang lebih baik dikarenakan didalam musik terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi hal tersebut. Musik dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, dalam sebuah musik terdapat perpaduan rasa atau hati, pikiran dan jiwa yang tercipta dalam sebuah karya seni. Bahan ajar materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap atau nilai. Pemilihan materi pembelajaran musik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Materi pembelajaran diambil dari teori dasar musik yang sederhana yang kemudian diterapkan kedalam lagu yang dipilih salah satunya lagu daerah.

Dalam pembelajaran *violin* umumnya menggunakan suatu acuan metode tertentu untuk mempermudah

pengajar maupun pelajar dalam mempelajari instrumen *violin*. Terdapat beberapa metode pengajaran musik yang digunakan antara lain metode Suzuki, Ivan Galamian, Kodaly dan masih banyak lagi metode lainnya. Salah metode yang sering digunakan untuk pembelajaran musik khususnya instrumen *violin* adalah metode Suzuki.

*Violin* atau *Violino* (Italia) *Violon* (Perancis), *Geige* (Jerman) merupakan sebuah instrumen tergabung dalam anggota keluarga instrumen gesek. Instrumen gesek diantaranya; *Violin*, *Viola*, *Cello* dan *Contrabass*. *Violin* adalah instrumen musik gesek yang terbuat dari berbagai macam kayu yang mempunyai 4 dawai atau senar yang ditala: G-D-a-e<sup>1</sup> dan alat penggeseknya sebagai sumber penghasil suaranya. *Violin* mempunyai empat dawai yang ditala sebagai berikut; G-d-a-e<sup>1</sup>. Instrumen ini mempunyai berbagai ukuran diantaranya; 4/4, 3/4, 1/2, 1/4, 1/8, dan 1/16.

Sebutan untuk pemain *violin* adalah *violinist*. *Violin* termasuk dalam kategori jenis instrumen *chordophone* atau instrumen musik yang sumber suara yang dihasilkan berasal dari bunyi dawai atau senar yang ditegangkan. Dalam sebuah ansambel gesek atau *orchestra* peranan *violin* sangat penting yaitu memegang peranan melodi dan berperan sebagai suara *sopran*. *Violin* juga dapat bermain tunggal atau solo dalam sebuah format diluar *orchestra* atau *ensemble* gesek yaitu seperti bermain solo dengan iringan piano maupun band. Instrumen ini dapat memainkan semua nada terutama nada kromatik *semitone* dan *microtone* dalam jangkuan nada atau *pitch* lebih dari 4 oktaf, selain itu *violin* juga dapat memainkan akord dengan batas kemampuan yang dimiliki pada instrumen ini (Surtihadi, 2008:13).

Metode Suzuki merupakan suatu metode yang dicetuskan oleh Shinichi Suzuki. Shinichi Suzuki

adalah seorang pemain *violin* sekaligus seorang pendidik musik, Shinichi Suzuki lahir di Nagoya, Jepang pada tanggal 17 Oktober 1898. Metode Suzuki mulai diterapkan pada pertengahan abad ke-20 dengan menggunakan konsep *Mother Tongue Approach*, yang terinspirasi dari prinsip dasar pembelajaran Bahasa ibu. Suzuki menyadari bahwasanya anak-anak tidak kesulitan sedikitpun dalam mempelajari bahasa ibunya. Prinsip inilah yang diterapkan Suzuki dalam metode pembelajaran instrumen musik.

Metode Suzuki ini diterapkan di salah satu Kursus musik di Yogyakarta salah satunya di kursus musik Ethnictro. Berdasarkan pengamatan awal ditemui beberapa masalah atau kendala dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala yang dialami siswa diantaranya beberapa bahan lagu yang ada dalam buku lagu Suzuki yang siswa kurang familiar sehingga terkadang siswa sulit untuk

memahaminya sehingga menghambat dalam proses pembelajarannya, selain itu terkadang siswa merasa bosan dengan materi bahan lagu yang ada pada buku lagu Suzuki. Dengan mengetahui kendala tersebut dibutuhkan alternatif bahan ajar sebagai inovasi dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini penulis menawarkan lagu *Gundhul-Gundhul Pacul* sebagai inovasi bahan ajar.

Pada penelitian ini lagu *Gundhul-Gundhul Pacul* dituliskan dengan nada dasar A mayor. Selain itu lagu ini jika dimainkan dengan nada dasar tersebut hanya menggunakan dua dawai yaitu a dan e. Penggunaan nada dasar A mayor pada lagu *Gundul-Gundul Pacul* untuk menyesuaikan teknik permainan dimana pada penelitian ini mengacu pada buku lagu *Suzuki violin school volume 1* yang rata-rata menggunakan nada dasar A mayor. Hal ini dirasa untuk memudahkan siswa dalam

belajar violin pada tahap awal atau *grade 1*.

Lagu *Gundhul-Gundhul Pacul* adalah suatu jenis lagu dolanan anak yang berasal dari Jawa Tengah. Lagu *Gundhul-Gundhul Pacul* ini diciptakan oleh Sunan Kalijaga. Lagu dolanan anak adalah salah satu bentuk lagu Jawa yang digunakan anak-anak dari suku Jawa untuk bermain (Wahid & Saddhono, 2017: 172). Lagu *Gundhul-Gundhul Pacul* memiliki makna yang sangat mendalam karena memiliki pesan moral, nilai pendidikan didalamnya.

Lagu dolanan anak dalam pembelajaran instrumen *violin* dirasa dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang tepat karena lagu *Gundhul-Gundhul Pacul* selain mudah dihafal dan teknik yang digunakan dirasa tidak terlalu sulit untuk anak yang baru belajar instrumen *violin*. Selain itu diharapkan penggunaan materi lagu *Gundhul-Gundhul Pacul* dapat menghilangkan kebosanan

siswa dalam proses pembelajaran *violin*.

Dalam penelitian ini mengenai pembelajaran violin di kursus musik Ethnicro Yogyakarta, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011: 13) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2005: 72) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia yang dikaji

secara bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena yang lain dalam kegiatan belajar mengajar disuatu lingkup pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

Pada penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan pada penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan mengamati proses pembelajaran dikursus musik Ethnicro Yogyakarta. Langkah-langkah dalam observasi adalah mengamati secara langsung. Dalam penelitian ini observasi

dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai:

1. Keadaan proses pembelajaran baik teori musik maupun praktik yang dilakukan secara langsung dalam praktik bermain instrumen *violin* yang menyangkut penguasaan tentang materi yang telah diberikan.
2. Kendala apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran musik khususnya instrumen violin dikursus musik Ethnicro Yogyakarta.

Selain itu peneliti juga mengobservasi proses keadaan pembelajaran musik berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang sedang



dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Wawancara

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2008 : 149). Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada siswa yang mendapat materi pembelajaran musik dikursus musik ethnictro khususnya pada instrumen violin. Teknik wawancara ini dilaksanakan kepada siswa yang mendapatkan materi yang telah diberikan oleh pengajarnya. Selain itu wawancara juga untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian serta untuk mengetahui kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran serta factor pendukung selama proses

pembelajaran. Secara umum wawancara dilakukan kepada pengurus atau pimpinan kursus musik Ethnictro dan staf pengajar khususnya pengajar violin.

- 1) Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pendapat siswa mengenai pembelajaran violin serta mengenai kesulitan dan minat siswa terhadap pembelajaran musik khususnya instrumen violin.
- 2) Wawancara dengan pimpinan atau pengelola kursus musik Ethnictro Anik Wijayanti. Pada wawancara ini peneliti menanyakan tentang sistem pembelajaran dan kegiatan rutin apa saja yang diadakan di kursus musik tersebut dilakukan untuk memperoleh info mengenai proses pembelajaran di kursus musik tersebut.
- 3) Wawancara dengan staf pengajar violin bernama Faishal Rieza.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa bentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018: 240). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh teknik dokumentasi berupa foto-foto dan video selama proses pembelajaran.

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan mendokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung diantaranya:

- 1) Dokumentasi dalam bentuk foto selama proses penelitian

- 2) Dokumentasi dalam bentuk video dari hasil penelitian

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memenuhi data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan teknik wawancara.

#### d. Teknik analisis data

Menurut (Sugiyono 2011: 333) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi

hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Setelah data terkumpul yang diperlukan dalam penelitian selanjutnya peneliti melakukan proses penyederhanaan atau proses reduksi dengan membuat rangkuman data, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang dikaji. Data kemudian dipisah-pisahkan dan di kelompokkan sesuai dengan permasalahan, sesuai dengan permasalahan yang nanti akan di deskripsikan, diasumsi, dan disajikan dalam bentuk informasi. Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu verifikasi yang merupakan tinjauan terhadap catatan-catatan lapangan sebelum diadakan kesimpulan.

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan proses reduksi dengan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang dikaji. Data kemudian dipisah-pisahkan yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, untuk

kemudian dideskripsikan diasumsi dan disajikan dalam bentuk informasi. Kemudian langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu verifikasi yang merupakan tinjauan terhadap catatan-catatan lapangan sebelum diadakan penarikan simpulan.

### **Pembahasan**

Metode Suzuki merupakan salah satu yang dikembangkan oleh Dr.Sinichi Suzuki. Suzuki merupakan pendidik sekaligus pemain *violin* yang berasal dari Jepang. Konsep dari metode ini adalah melalui pendidikan pengembangan bakat berbasis pendekatan pembelajaran Bahasa ibu. Proses pembelajaran metode ini melalui proses mendengarkan musik, menyayikan atau menirukan, mengulangi musik yang didengar terus menerus dan menyempurnakannya. Proses pembelajaran metode ini sama halnya dengan seorang anak yang mempelajari Bahasa ibunya. Dalam metode ini juga terdapat buku

panduan lagu yaitu Suzuki *violin school* mulai dari *grade* satu dan seterusnya.

Buku Suzuki *violin school volume 1*. ini berisi kumpulan lagu-lagu dan teknik pembelajaran violin. *buku suzuki violin school volume 1* ini menggunakan lagu-lagu yang bersifat umum atau lagu internasional yang rata-rata sudah dikenal anak-anak diseluruh dunia seperti *Twinkle-Twinkle Little Stars, Long-Long Ago, Lighty Row, Song of the Wind* dan lain-lain. Lagu yang digunakan dalam buku ini memiliki tingkat kesulitan yang bertahap, antara lain perubahan tanda kunci, nilai nada, penjarian, teknik gesekan.

Selain itu dalam buku lagu ini juga terdapat pembelajaran teknik tangan kanan dan anatomi bagaimana memegang *violin* dengan benar. Namun dalam proses pembelajaran di kursus musik Ethnictro terdapat kendala dengan menggunakan buku lagu Suzuki *violin school volume 1*, Kendala tersebut adalah beberapa lagu yang terdapat dalam buku ini siswa

kurang familiar. Sehingga dalam proses pembelajarannya siswa terkadang kesulitan dalam menguasai dan memahami bahan materi lagu yang ada dalam buku Suzuki *violin school volume 1*. Setelah mengetahui kendala tersebut pengajar memberikan inovasi dengan memberikan bahan materi lagu dolanan.

Lagu dolanan tersebut yaitu *Gundul-Gundul Pacul*. Lagu ini merupakan lagu dari daerah jawa tengah. Dengan memberikan bahan ajar lagu tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat dan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga disampaikan oleh Sumiati dan Asra (2009: 92) Keberhasilan atau ketepatan proses pembelajaran tergantung pada pemilihan suatu metode, kopetensi atau kemampuan pengajar, kondisi siswa, fasilitas, situasi serta kondisi dan waktu. Selain itu dengan pemberian materi berupa bahan lagu Gundul-gundul pacul juga dapat memudahkan

siswa dalam pembelajaran violin, dikarenakan lagu tersebut merupakan lagu daerah dari Indonesia. Suzuki juga mengemukakan Bahwasanya setiap anak yang lahir di dunia mempunyai potensi yang tinggi dan berhak untuk berkembang secara maksimal serta berproses secara alami seperti halnya anak dalam mempelajari bahasa ibunya.

Dalam penelitian ini lagu *Gundul-Gundul Pacul* ditulis dengan menggunakan tangga nada A mayor. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan siswa dalam teknik penggesekannya. Dalam praktik permainan violin menggunakan tangga nada A mayor dirasa mudah dikarekan hanya menggunakan dua senar yaitu a dan e<sup>1</sup>. Penggunaan senar a dan e<sup>1</sup> dikarenakan letaknya yang pada posisi tengah kebawah mudah dijangkau disbanding senar g dan e yang posisinya berada diatas. Teknik penjarian dalam lagu *Gundul-gundul Pacul* hanya menggunakan jari dua

dan tiga. Lagu ini hanya memiliki 17 birama dan melodinya pun hanya menggunakan dua tema yang masing-masing diulang dua kali sehingga sangat ideal untuk diingat dan mudah untuk dimainkan dalam *violin*. Lagu ini menggunakan tanda sukat 4/4 yang berarti setiuap birama terdiri dari empat nada bernilai seperempat.

Tanda sukat ini sangat mudah dipahami dikarenakan bersifat alamiah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh peningkatan teknik permainan violin siswa di kursus musik Ethnictro Yogyakarta dengan menggunakan bahan lagu *Gundul-gundul pacul* sebagai materi pembelajarannya. Peningkatan tersebut dapat diliat sebagai berikut:

- a. Meningkatnya penguasaan bahan materi terkait dengan bahan lagu *Gundul-gundul Pacul*.

- b. Siswa lebih menikmati lagu tersebut dalam permainannya.
- c. Siswa mampu memahami tentang notasi balok terutama letak nada, nilai nada dan pola ritmis.
- d. Meningkatnya teknik *bowing* atau tangan kanan menjadi lebih rileks dan tidak kaku dalam menggesek *violin*.

Meskipun telah dilakukan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran *violin* dengan menggunakan lagu *Gundul-gundul Pacul* masih ada kendala yang dialami oleh siswa yaitu teknik penjarian tangan kiri dan intonasi yang terkadang masih kurang tepat.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu *Gundul-Gundul Pacul* sebagai materi pembelajaran *violin grade 1* di kursus musik Ethnicro Yogyakarta dapat membantu kendala yang dialami siswa

diantaranya dalam proses pembelajaran dikurus musik Ethnicro Yogyakarta yaitu membantu mengatasi kendala rasa kebosanan siswa, memudahkan siswa dalam memahami pola ritmis, harga nada yang tertulis dalam notasi balok selain itu teknik siswa mengalami peningkatan dalam teknik permainannya. Pengaruh penggunaan lagu *Gundul-Gundul Pacul* dalam Proses pembelajaran *violin* diantaranya siswa menjadi lebih Semangat, antusias, siswa merasa tidak bosan, lebih cepat dalam memahami dan menghafal terhadap bahan lagu atau materi yang diberikan menggunakan lagu *Gundul-Gundul Pacul*.

### Referensi

- Surtihadi, RM. 2008. *TAN THIAM KWIE Celah Kehidupan Sang Maestro Pendidik Musik Tiga Zaman*. Panta rhei books. Jogjakarta
- Suzuki, Shinichi. 1984. *Natured by Love: the classic approach to talent education*. Second edition, exposition press smithtwon, New York.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima. Bandung.
- Suzuki, Shinichi. 1982. *Ear Training and Violin Playing*. Locarno, Amsterdam.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv. Bandung
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Wacana Prima. Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv. Bandung
- Wahid, A. N., & Saddhono, K. (2017). *Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak*. Dalam Jurnal Seni Budaya. Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

